

## **MENINGKATKAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS SISWA DENGAN MENGGUNAKAN GAMBAR**

**Emil Biyansyahna<sup>1</sup>, Riyan Maulana<sup>2</sup>**

Email : [emilbiyansyahna@stmikiba.ac.id](mailto:emilbiyansyahna@stmikiba.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini berkaitan tentang peningkatan Kosakata Bahasa Inggris siswa dengan menggunakan gambar (Sebuah Experimental Study di SMP Negeri 1 Salang, Simeulue). Gambar digunakan sebagai media dalam proses pengajaran. Penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut: 1). Bagaimana guru meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris siswa dengan menggunakan gambar? dan 2) apa tanggapan siswa terhadap penggunaan gambar dalam meningkatkan kosa kata mereka? Sampel penelitian adalah siswa kelas VII A dan VII B dengan total sampel 27 siswa baik untuk sampel pre-Test dan sampel pada kelas post testnya. Data dalam penelitian ini dikumpulkan sejak 4 November, 2019 dan selesai pada tanggal 8 November 2019. Instrumen yang digunakan adalah tes. Hasil tes dianalisis dengan menggunakan rumus-T untuk mengetahui Skor-t. Skor pre-Test dan post-test dapat menjadi bukti adanya peningkatan setelah melakukan penelitian ini. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan 5% (0,05) level Alfa ( $\alpha$ ) signifikansi. Jumlah siswa dalam studi ini adalah 27. Level kebebasan (DF) adalah  $n-1 = 27-1 = 26$ . Untuk 5% level Alfa dan 27 level kebebasan, tidak ada nilai yang tepat pada tabel distribusi, namun kita dapat mencari untuk mendapatkan nilai yang paling dekat dari Skor kritis di tabel distribusi. Peneliti mendapat nilai t-Scorenya 16,15, sehingga nilai t lebih tinggi dari Skor kritis di tabel distribusi ( $t = 16.15 > t \text{ tabel} = 2,035$ ) sehingga peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan gambar untuk kelas eksperimental terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajarkan tanpa gambar dalam mengajar Kosakata Bahasa Inggris. Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

*Keyword: mengajar reading, gambar, kosa kata*

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang Penelitian**

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa asing bagi siswa Indonesia dan sebagai bahasa internasional yang digunakan di seluruh dunia. Menurut (Höglin 2002:7), mayoritas komunikasi internasional dilakukan dalam bahasa Inggris dalam bidang penting seperti politik, pemasaran dan dunia keuangan bahasa Inggris dianggap sebagai pelajaran yang sulit bagi mahasiswa Indonesia yang dipelajari di Sekolah dasar Indonesia sampai Universitas. Ada empat keterampilan bahasa Inggris yang harus dikuasai oleh siswa, berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis. Para siswa juga perlu menguasai kosa kata sebagai elemen dasar untuk menguasai keterampilan tersebut.

Di Indonesia, bahasa Inggris adalah bahasa asing pertama yang diajarkan secara formal dari SMP ke tingkat Universitas. Artinya, anak diperkenalkan ke

bahasa Inggris lebih awal. Diharapkan mereka dapat belajar bahasa Inggris secara lebih alami sama ketika mereka mempelajari bahasa ibu mereka, Selain itu menjadi dasar bagi siswa untuk belajar bahasa Inggris di tingkat yang lebih tinggi. Jadi, sebagai pemula dari pembelajar bahasa, belajar kosakata adalah langkah pertama belajar bahasa Inggris. Kosakata adalah tahap pertama dalam belajar bahasa apapun.

Pada kata lain, kosa kata dapat didefinisikan sebagai perkataan/ kata yang kita ajarkan dalam bahasa asing. Kosakata penting untuk ditingkatkan dalam proses pembelajaran bahasa untuk mendapatkan kompetensi lain seperti membaca, menulis, mendengar dan berbicara. Penguasaan kosa kata adalah suatu keharusan bagi seseorang yang ingin memahami bacaan, percakapan, atau menulis bahasa Inggris. Tanpa kosakata yang cukup mustahil untuk mencapai tujuan itu.

Karena bahasa Inggris begitu banyak diucapkan dan sebagai bahasa resmi di sebagian besar negara dan merupakan salah satubahas yang paling sering diajarkan sebagai bahasa asing. Bahasa Inggris telah diperkenalkan sejak tingkat sekolah dasar atau bahkan dalam kelompok bermain seperti tingkat Playgroup, Taman kana- kanak dan sekolah dasar. Hal ini juga wajib diajarkan di SMP dan SMA. Dalam kurikulum saat ini, tingkat penguasaan bahasa Inggris di SMP sekedar mampu untuk menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Ini berarti bahwa tujuan pengajaran bahasa Inggris adalah kemampuan untuk berbahasa Inggris dengan lancar. Tapi, pada kenyataannya, ada begitu banyak siswa tidak mampu berbahasa Inggris dengan baik. Pada tahun-tahun pertama siswa SMP, belajar kosakata adalah langkah pertama dari kegiatan belajar bahasa. Jadi, penguasaan kosakata yang baik sangat penting bagi siapa saja yang belajar bahasa yang digunakan dalam mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca selain tata bahasa.

Masalah penelitian disini adalah bagaimana guru meningkatkan kosakata menggunakan gambar? dan berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, tujuan dari hal ini adalah untuk menggambarkan proses pengajaran kosakata bahasa Inggris melalui gambar, dan hipotesis penelitian dapat dibuat seperti berikut:

1.  $H_a$ : para siswa yang diajarkan Kosakata dengan menggunakan gambar mendapatkan prestasi yang lebih baik daripada siswa yang diajarkan tanpa gambar
2.  $H_o$ : para siswa yang diajarkan kosa kata dengan menggunakan gambar tidak mendapatkan prestasi yang lebih baik daripada siswa yang diajarkan tanpa menggunakan gambar.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Mengajar Kosa Kata (Vocabulary)**

Hubungan yang baik antara guru dan pelajar akan mendukung proses pembelajaran mengajar. Mengajar bahasa Inggris untuk pelajar muda berbeda dari mengajar pelajar dewasa. Terkait dengan proses belajar mengajar, para pelajar sebagai pelajar muda memerlukan perlakuan dan situasi yang berbeda yang lebih atraktif, beragam, dan menarik. Anak muda belajar lebih baik melalui bermain

atau setidaknya dapat diinduksi untuk pergi bersama dengan pengajaran yang marah oleh 'menyenangkan' kegiatan dan pelajar muda membutuhkan lebih menyenangkan dan suasana yang menarik dalam proses pengajaran dan pembelajaran.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelajar muda memiliki karakteristik yang berbeda dengan pelajar dewasa. Kemudian, proses pengajaran dan pembelajaran membutuhkan teknik khusus yang sesuai dengan karakteristik pelajar muda. Masih banyak faktor lain yang harus dipertimbangkan untuk memastikan bahwa mengajar bahasa Inggris kepada pelajar muda akan efektif, seperti sifat pengajaran bahasa yang diberikan, faktor psikologis dan sosial, bahan ajar, perbedaan individu dalam gaya kognitif dan pembelajaran, dan banyak faktor lainnya.

Harmer (2007:30) menyatakan bahwa pelajar yang lebih muda tidak selalu lebih baik dibandingkan dengan pembelajar yang lebih tua. Anak yang lebih muda memang lebih cenderung mengembangkan kecakapan bahasa Inggris asli daripada pelajar dewasa, seperti yang disarankan oleh Lynne Cameron (dikutip oleh Harmer, 2007:30) bahwa anak "merekproduksi aksen guru dengan akurasi yang mematikan".

### **Pentingnya Mengajar Kosakata**

Belajar kosakata bahasa Inggris tidak mudah bagi mahasiswa, terutama pelajar asing (Indonesia). Ada banyak masalah yang dihadapi siswa saat belajar kosakata. Kamus untuk siswa menengah atas sering berisi hingga 55.000 kata atau bahkan lebih, juga satu kata yang memiliki banyak makna.

Kosakata adalah salah satu komponen dasar untuk mengembangkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing di tingkat dasar, menengah, atau muka. Ini memainkan peran penting untuk mendukung keterampilan bahasa lain seperti mendengarkan, berbicara membaca, dan menulis

Para pembaca, dalam keterampilan mikro, harus memiliki keterampilan ketika berurusan dengan grafem dan pola ortografi dan kode linguistik. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kosakata sangat penting untuk mencapai kemampuan bahasa seperti mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis.

Beberapa alasan mengapa pengajaran Kosakata itu penting karena siswa mungkin mendapatkan kesulitan dalam mempelajari kosakata. Beberapa faktor yang sering menyebabkan masalah ini adalah: 1) pengucapan, 2) ejaan, 3) panjang dan kompleksitas, 4) tata bahasa, dan 5) makna.

### **Difinisi Kosakata (Vocabulary)**

Kosakata telah menjadi bagian penting dalam bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Kosakata adalah salah satu aspek penting bagi siswa untuk belajar. Seseorang harus menguasai jumlah kata yang cukup memadai untuk didengarkan, diucapkan, dibaca, atau menulis sesuatu dalam bahasa Inggris dengan baik. Dengan demikian, pencapaian kosakata yang memadai merupakan permintaan

yang tak terelakkan dalam menggunakan bahasa Inggris. Seperti yang kita ketahui bahwa siswa SMP harus menguasai Kosakata lebih atau kurang 1000-1500 kata.

Menguasai kosakata dalam keterampilan mendengarkan diperlukan oleh siswa untuk memahami apa yang dikatakan guru dan pembicara. Dalam keterampilan membaca, kosa kata yang dibutuhkan oleh siswa untuk memahami tujuan penulis dari bahan tertulis. Menguasai kosakata dalam keterampilan berbicara dibutuhkan oleh siswa untuk memilih kata apa yang digunakan dalam percakapan. Membaca adalah proses yang kompleks, kompleks untuk belajar dan kompleks untuk mengajar Carnine, Silbert, dan Kameenui (1990:3), sehingga harus ada teknik yang dapat membantu untuk membaca secara efektif dan menarik.

### **Konsep dari Kosa Kata (Vocabulary)**

Kata “kosakata” umumnya merupakan ringkasan dari kata atau kombinasi dalam bahasa tertentu. Salah satu Kosakata dapat terdiri dari lebih dari satu kata. misalnya “Post-Office” terdiri dari dua kata dan masih mengungkapkan satu ide. Pengajaran kosakata adalah salah satu komponen terpenting dalam kelas bahasa apa pun. Kosakata adalah dasar bahasa, sangat penting untuk dikuasai dalam suatu bahasa. Dalam mengajar kosakata bagi siswa, guru memiliki peranan penting dalam memperkenalkan kata baru. Belajar Kosakata memainkan kontribusi penting untuk belajar bahasa yang harus diperhatikan oleh guru agar berhati-hati dalam memilih kosa kata yang akan diajarkan. Guru harus memutuskan kata mana yang harus diajarkan karena ada banyak jenis kata yang dimiliki oleh berbagai jenis Kosakata.

### **Aspek Kosakata**

Nomina dapat menandakan nama orang, tempat atau benda dan ide, kata benda utama untuk membuat sebagian besar dari hampir semua Kamus. Kata kerja memang bagian dari percakapan yang bertanggung jawab untuk memberitahu kami apa kata benda yang melakukan atau mengalami. Tapi kata kerja tidak selalu penuh aksi yang mungkin Anda harapkan.

Adjektiva digunakan untuk memodifikasi kata benda atau kata ganti dalam beberapa cara biasanya dengan memberikan rincian tambahan misalnya kecantikan, pintar, jelek dan bodoh. Adverb digunakan untuk memberikan rincian lebih lanjut dan menggambarkan kata kerja, kata sifat dan bahkan adverbs lainnya. Nomina merujuk pada orang, benda, konsep, dan objek lain di sekeliling kita di dunia. Hanya kemudian belajar bagaimana menggunakan kata kerja untuk menentukan tindakan yang berkaitan dengan kata benda, atau menggunakan kata sifat/adverb untuk memberikan deskripsi.

Kata kerja adalah komponen penting dari semua kalimat. Kata kerja memiliki dua fungsi penting: beberapa kata kerja menempatkan subjek yang macet ke dalam gerakan sementara kata kerja lainnya membantu memperjelas subjek dengan cara yang bermakna.

Sebuah kata kerja sering didefinisikan sebagai sebuah istilah yang menunjukkan tindakan atau keadaan menjadi. Kata kerja adalah jantung dari kalimat yang harus memiliki kata kerja. Mengenali kata kerja seringkali merupakan langkah yang paling penting dalam memahami arti dari sebuah kalimat. Dalam kalimat anjing menggigit orang, bit adalah kata kerja dan kata yang menunjukkan tindakan kalimat. Dalam kalimat orang itu duduk di kursi, meskipun tindakan tidak menunjukkan banyak aktivitas, duduk adalah kata kerja dari kalimat. Dalam setiap bahasa, Adjektiva adalah elemen penting dari kalimat.

Kata sifat penting karena menggambarkan kata benda (orang, tempat, atau benda), bercerita lebih banyak tentang kata benda (orang, tempat, atau benda), membuat kalimat lebih menarik dan mempengaruhi arti kalimat. Kapanpun kita menggunakan Adjektiva, membuat tulisan kita lebih visual dan jelas.

Kata keterangan adalah bagian dari percakapan. Ini adalah setiap kata yang memodifikasi setiap bagian dari bahasa selain kata benda (pengubah kata benda yang terutama Adjektiva dan determiner). Adverbs dapat memodifikasi kata kerja, kata sifat (termasuk angka), klausul, kalimat dan lain-lain. Fungsi ini disebut fungsi adverbial, dan direalisasikan bukan hanya dengan kata tunggal (yaitu, adverbia) tetapi dengan frasa adverbial dan klausa adverbial. Berdasarkan penjelasan di atas para peneliti telah memilih kata benda.

### **Tipe Vocabulary**

Kosakata adalah komponen penting yang menghubungkan empat keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis bersama-sama dalam pembelajaran bahasa. Ada banyak jenis kosa kata yang dibuat oleh para ahli. Harmer (2007:30) membedakan dua jenis kosakata, ada Kosakata aktif dan kosa kata pasif. Kosakata aktif mengacu pada semua kata yang telah dipelajari siswa dan yang dapat digunakan dalam komunikasi. Kosakata pasif mengacu pada semua kata yang siswa akan mengenalinya ketika terlibat dalam komunikasi. Menurut Hiebert dan Michael L. Kamil (2005:60), kosakata terbagi menjadi:

- 1) lisan kosakata, yang merupakan set kata yang kita tahu makna ketika kita berbicara atau membaca secara lisan.
- 2) cetak kosakata, itu terdiri dari perkataan yang makna yang dikenal ketika kita menulis atau membaca dalam hati.
- 3) Kosakata produktif adalah sekumpulan kata yang dapat digunakan seseorang saat menulis atau berbicara. Kosakata produktif adalah kata yang terkenal, akrab dan sering digunakan.

Montgomery (2007:80) mencantumkan empat jenis Kosakata:

#### **1. Reading Kosakata**

Seseorang ' membaca Kosakata adalah semua kata yang ia dapat mengenali ketika membaca. Ini adalah jenis Kosakata terbesar hanya karena itu mencakup tiga lainnya.

## 2. Listening Kosakata

Orang ' mendengarkan Kosakata adalah semua kata yang ia dapat mengenali ketika mendengarkan percakapan. Kosakata ini dibantu dalam ukuran dengan konteks dan nada suara.

## 3. Menulis Kosakata

Seseorang ' menulis Kosakata adalah semua kata yang ia dapat mengenali ketika mempekerjakan secara tertulis. Kata digunakan dalam berbagai bentuk tulisan dari esai formal ke feed media sosial. Banyak kata tertulis tidak sering muncul dalam percakapan.

Peneliti umumnya menggunakan seperangkat kata yang terbatas saat berkomunikasi, misalnya:

- 1) jika ada sejumlah sinonim, seorang peneliti akan memiliki preferensi sendiri untuk digunakan.
- 2) dia tidak mungkin menggunakan kosakata teknis yang berkaitan dengan subjek di mana ia tidak tertarik. Cobalah untuk jenis Kosakata sebelumnya, kosakata menulis dirangsang oleh penggunanya.

Jadi, tidak peduli berapa banyak ahli mengklasifikasikan jenis kosakata, kata adalah bagian dari elemen bahasa atau alat bahasa komunikasi yang digunakan oleh orang untuk menunjukkan dan mengatakan pendapat dan gagasan. Dan peneliti menyimpulkan bahwa hal terpenting dalam belajar kosakata adalah para peserta didik harus mengetahui kosa kata sebanyak mungkin agar dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan bahasa target.

Gambar sebagai bagian dari alat bantu visual digunakan sebagai teknik dalam mengajar kosakata bahasa Inggris di SMP. Gambar yang bisa berupa sketsa, draft, grafik, komik, poster, kartun, papan gambar, gambar di koran, majalah, poster, foto keluarga, kalender, Wall Chart, Slides, diagram dan peta banyak digunakan sebagai media. Di sisi lain, gambar adalah gambar atau kemiripan dari objek, orang, adegan, direproduksi, pada permukaan datar, terutama oleh lukisan, fotografi; gambar atau kesan logam; sebuah ide. Gambar dapat digunakan untuk menjelaskan arti Kosakata item.

## Definisi Gambar

Gambar adalah sesuatu yang dapat kita melihat, dalam gambar kata lain adalah visual. Gambar memberi stimulasi yang memungkinkan pelajar menghafal kosakata baru. Belajar bahasa asing berarti belajar kosa kata baru yang terkadang sama sekali berbeda dengan yang asli. Mahasiswa Indonesia yang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing, harus tahu dan menghafal ribuan kosakata bahasa Inggris.

Gambar sebagai bagian dari alat bantu visual digunakan sebagai teknik dalam mengajar kosakata bahasa Inggris di sekolah dasar. Gambar yang bisa berupa sketsa, draft, grafik, komik, poster, kartun, papan gambar, gambar di koran, majalah, poster, foto keluarga, kalender, Wall Chart, Slides, diagram dan peta banyak digunakan sebagai media.

Virginia (1983:43) mengatakan bahwa untuk membantu siswa untuk memahami arti dari sebuah kata, gambar yang berguna. Gambar adalah deskripsi dari sesuatu yang memungkinkan seseorang untuk membentuk gambaran mental atau kesan itu.

### **Gambar untuk Mengajar Bahasa Inggris**

Gambar adalah media yang sangat membantu terutama untuk menghindari kesalahpahaman dari pertanyaan karena siswa dapat berhubungan pertanyaan dengan gambar yang diberikan. Gambar memiliki peran penting dalam pemahaman makna. Gambar memberikan ilustrasi tentang sesuatu dan membuatnya jelas. Gambar digunakan untuk membantu siswa memahami dan memahami sesuatu dengan jelas dan mudah.

Dalam proses pengajaran dan pembelajaran, peran menggunakan gambar sebagai media telah menjadi pilihan terbaik dalam mengajar bahasa Inggris terutama dalam kosakata bagi siswa. Gambar yang penting untuk membantu siswa dalam belajar kosakata bahasa Inggris dan menghafal makna. Komponen definitional keterampilan membaca yang dinyatakan oleh Perfetti (2001:99) adalah seorang individu berdiri pada beberapa penilaian.

### **Prosedur Mengajar Kosakata dengan Gambar**

Ada beberapa cara untuk menunjukkan arti dari sebuah kata bahasa Inggris palung gambar. Pertama, objek sudah ada di dalam kelas. Kedua, objek dapat dengan mudah dibawa ke kelas (payung, gunting, alat, tumbol dari banyak warna dan ukuran, dll). Ketiga, gambar dapat ditarik oleh guru atau siswa. Keempat, gambar dapat diperoleh dari majalah dan Surat Kabar (serta dari sumber komersial). Terakhir, dengan melakukan demonstrasi untuk menunjukkan tindakan. Harmer (2007:30) guru dapat menjelaskan sesuatu sebagai kata benda, kata kerja, atau Adjektiva, sebagai contoh: mereka dapat menulis kata benda seperti: penghapus, pena, pensil, dan buku. Dalam hal ini, mereka menunjukkan gambar yang berhubungan dengan kata (foto atau gambar) untuk menjelaskan tentang itu.

### **Manfaat dan Kekurangan Gambar dalam Mengajar Vocabulary**

Keuntungan dari gambar untuk mengajar kosakata disebutkan sebagai berikut:

1. Gambar memotivasi siswa untuk belajar kosakata. Dengan melihat gambar, itu memberikan stimulasi yang memungkinkan pelajar menghafal Kosakata baru.
2. Pictures mudah dimengerti oleh semua umur. Gambarnya sangat sederhana dan mudah digunakan. Gambar dapat menciptakan suasana santai, sehingga siswa dapat menikmati kelas.
3. gambar terus siswa tertarik dan membuat siswa aktif dalam menjawab pertanyaan.

4. mempresentasikan gambar ke kosa kata di awal pelajaran, itu memungkinkan siswa untuk mengasosiasikan gambar dengan makna daripada menghafalan bermakna.
5. menggunakan gambar sebagai bantuan kelas untuk mengajar kosakata dapat membuat menghafalan jangka panjang. Daripada belajar kosa kata melalui Kosakata hafalan hanya yang dapat membuat memori jangka pendek.

Menurut et.al Sadiman. (2010:31), kelemahan dari menggunakan gambar hanya menekankan pada sisi visual siswa, oleh karena itu ukuran gambar yang digunakan dalam kelas sangat terbatas untuk sekelompok besar siswa. Kelemahan terakhir dari menggunakan gambar terlalu rumit, tidak cukup efektif untuk Kosakata belajar. Yang lain beberapa keuntungan dari gambar yang digunakan dalam mengajar dan belajar proses, seperti:

1. siswa memperhatikan gambar lebih dari materi belajar.
2. dibutuhkan waktu dan biaya banyak untuk memberikan gambar yang menarik.
3. gambar kecil dan tidak jelas mungkin membangkitkan masalah dalam proses pembelajaran mengajar karena siswa mungkin salah paham tentang gambar.

Cara yang mungkin untuk mengatasinya adalah:

1. guru harus menghindari menggunakan gambar atau foto serangan lebih niat kepada mereka daripada aktivitas. Dia juga harus mengontrol kegiatan siswa termasuk perhatian mereka selama proses belajar kosa kata.
2. guru harus membuat atau memilih gambar sederhana yang menarik untuk menghindari membuang-buang waktu dan uang.
3. guru harus membuat atau memilih gambar yang cukup besar dan jelas untuk menghindari kesalahan pahaman tentang gambar.

### Metode Penelitian

Peneliti melakukan studi eksperimental. Peneliti fokus pada dua kelompok yaitu kelompok eksperimental dan kelompok kontrol. Kemudian, peneliti akan menggunakan gambar dalam mengajar untuk kelompok eksperimental sementara di kelompok kontrol tidak. Para peneliti akan mendesain rencana pembelajaran dan materi untuk proses pembelajaran mengajar, dan peneliti akan memberikan tes (pre-Test dan post-test) kepada siswa untuk mengetahui perbedaan prestasi siswa antara yang mereka ajarkan dengan cara gambar dan siswa yang diajarkan tanpa gambar. Alyson (2015:43) representasi skematis untuk desain ini adalah:

$G_1$  (random)-  $X_1$  – T –  $X_2$

$G_2$  (random)-  $X_1$  – O –  $X_2$

dimana:

- G<sub>1</sub> : Experimental group
- G<sub>2</sub> : Control group
- X<sub>1</sub> : Pre test
- T : Treatment
- O : No treatment
- X<sub>2</sub> : Post test

### **Populasidan Sampel**

Arikunto (2006:50) menyatakan “penduduk adalah semua individu yang mengacu pada objek studi dan sampel adalah bagian dari populasi bunga, sebuah sub-koleksi yang dipilih dari populasi”. Penduduk dari studi ini adalah mahasiswa SMPN 1 Salang Simeulue tahun pertama. Ada tiga kelas untuk siswa tahun pertama v11 A, v11 B, v11 C dengan Total 79 siswa.

Pada studi ini peneliti memilih dua kelas v11 A, v11 B dengan Total 54 siswa dari dua kelas, itu berarti ada 27 siswa dalam satu kelas. Peneliti fokus pada teknik sampling purposive. Sudjana (2002:67) purposive sampling adalah pilihan non acak peserta pada tujuan. Dengan menggunakan contoh purposive, seorang peneliti kemungkinan akan mendapatkan pendapat dari populasi target, dan juga mungkin untuk subkelompok kelebihan berat badan yang lebih mudah diakses. Namun, kelas VII-A sebagai kelas eksperimental dan kelas VII-B sebagai kelas kontrol, sebenarnya, bentrokan tersebut terdiri dari 27 siswa untuk setiap kelas.

### **Sumber Data**

Sumber data dalam studi ini didapat selama studi dan data akan dilakukan dalam kuantitatif. Dalam studi kuantitatif sumber data primer adalah informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bentuk angka atau angka. Peneliti mengumpulkan sumber data yang terkait dengan studi ini dari tes.

### **Instrumentasi Penelitian**

Instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan oleh peneliti sambil mengumpulkan data untuk membuat pekerjaan menjadi lebih mudah dan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, lengkap, dan sistematis untuk membuat data mudah untuk diproses. Dalam kajian ini, instrumen peneliti adalah Test. Ujian adalah bagian penting dari setiap pengalaman mengajar dan belajar. Ada dua jenis tes yang umum digunakan dalam proses mengajar, yaitu:

- a. Pre Test juga dapat ditafsirkan sebagai tingkat aktivitas uji pengetahuan siswa tentang materi yang akan disampaikan, kegiatan pra-uji yang dilakukan sebelum kegiatan mengajar yang diberikan.
- b. Post Test adalah bentuk pertanyaan yang diberikan setelah pelajaran/materi telah disampaikan. Singkatnya, tes pasca evaluasi akhir ketika materi yang diajarkan hari itu diberikan di mana seorang guru memberikan tes posting

dengan pandangan Apakah siswa sudah tahu dan memahami tentang materi yang hanya diberikan pada hari.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam studi ini membutuhkan data dari siswa. Dalam mendapatkan dan mengumpulkan data, peneliti akan menggunakan tes. Dalam studi ini peneliti memilih dua kelompok yaitu kelompok eksperimental dan kelompok kontrol. Untuk kelompok eksperimental peneliti mengumpulkan data dengan memberikan tes (Pretest dan posttest). Untuk pertemuan pertama, peneliti memberikan pre-Test untuk mengetahui kemampuan siswa dalam kosa kata. Pada pertemuan kedua dan ketiga, peneliti melakukan perawatan dengan menggunakan teknik gambar dalam mengajar kosakata kepada siswa.

Untuk pertemuan terakhir, peneliti memberikan post-test kepada siswa. Untuk kelompok kontrol peneliti mengumpulkan data dengan memberikan tes (Pretest dan posttest). Untuk pertemuan pertama, peneliti memberikan pre-Test untuk mengetahui kemampuan siswa dalam kosa kata. Pada pertemuan kedua dan ketiga, peneliti mengajarkan kosa kata tanpa teknik gambar kepada siswa. Untuk pertemuan terakhir, peneliti memberikan post-test kepada siswa. Tujuan dari tes pasca adalah untuk mengetahui apakah penggunaan teknik gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa.

### Teknik Data Analisis

Dalam analisa data, peneliti mendapat data dari hasil tes siswa. Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Ini adalah untuk menjelaskan kondisi proses belajar mengajar menggunakan gambar dalam meningkatkan kosa kata. Peneliti menggunakan Penelitian kuantitatif, kemudian dikategorikan berdasarkan T-Test.

formula:

$$1. t = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} 45$$

dimana:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_{1^2} + (n_2 - 1)S_{2^2}}{n_1 + n_2 - 2}$$

dimana:

- t = t score
- $x_1$  = mean tes dari kelas eksperimental
- $x_2$  = rnilai rata-rata dari control class
- S = standard deviation kedua kelas
- $S_{1^2}$  = variants test dari experimental class
- $S_{2^2}$  = variants test dari control class
- $n_1$  = jumlah experimental class

$n_2$  = jumlah of control class

Untuk memeriksa hipotesis, dapat digunakan pada tingkat signifikan dari 5% sebagai berikut kriteria:

- If  $t - \text{score} \geq t - \text{table}$   $H_a$  is accepted
- If  $t - \text{score} \leq t - \text{table}$   $H_a$  is rejected

## HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

### Hasil penelitian

Skor mentah untuk kedua kelompok disusun dalam distribusi frekuensi. Dalam mengatur Skor dalam distribusi frekuensi, perlu mengetahui kisaran data (R), kelas interval (I), dan kelas data (K) seperti yang dinyatakan dalam bab sebelumnya.

### Hasil tes pre-Test dan post test kelas eksperimental

Pre-Test

60	60	60	60	60	60	60	20	60
60	30	60	60	60	60	20	20	20
20	60	60	60	60	60	20	60	20

Post test

60	90	60	50	60	70	70	90	70
50	60	50	60	70	60	60	60	50
70	70	70	50	70	70	60	70	90

Dari tabel di atas, nilai tertinggi pre Test untuk kelas kontrol adalah 60, sedangkan Skor terendah pre Test adalah 20. Untuk tes pasca, Skor tertinggi untuk kelas eksperimental adalah 90 dan Skor terendah adalah 50. Distribusi frekuensi untuk Skor pre-Test dari kelas eksperimental diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Range (R)} &= 60 - 20 \\ &= 40 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah interval kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log 27 \\ &= 1 + 4,72 \\ &= 5,7 \text{ (exacted 6)} \end{aligned}$$

$$\text{Panjang interval kelas} = \frac{40}{6} = 6.6 \text{ (exacted 7)}$$

### Tabel distribusi pre Test untuk EC

Score	$f_i$	$x_i$	$x_i^2$	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
20-26	7	23	529	161	3703
27-34	1	30.5	930.25	30.5	930.25
35-42					
43-50					
51-58					

59-66	19	62.5	3.906.25	1.187.5	74.218.75
<b>Total</b>	<b>27</b>			<b>1.379</b>	<b>78.852</b>

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{1379}{27} = 51.07$$

$$s_1^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{27(78852) - (1379)^2}{27(27-1)}$$

$$s_1^2 = \frac{2129004 - 1901641}{702}$$

$$s_1^2 = \frac{227363}{702}$$

$$s_1^2 = 323.87$$

$$s_1 = \sqrt{323.87} = 17.99$$

Berdasarkan perhitungan di atas, berarti hasil pre Test untuk EC ( $\bar{x}$ ) = 51.07 ( $s_1^2$ ) = 323.87 and ( $s_1$ ) = 17.99

Distribusi frekuensi untuk Skor post-test dari kelas eksperimental diperoleh sebagai berikut: Range (R) = 90-50  
= 40

$$\text{Jumlah interval kelas (K)} = 1 + 3,3 \log 27$$

$$= 1 + 4,72$$

$$= 5,7 \text{ (exacted 6)}$$

$$\text{Panjang interval kelas} = \frac{40}{6} = 6.6 \text{ (exacted 7)}$$

**Tabel Distribusi Tes Post untuk EC**

Score	$f_i$	$x_i$	$x_i^2$	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
50-56	5	53	2.809	265	14.045
57-63	9	60	3.600	540	32.400
64-70	10	67	4.489	670	44.890
71-77			0	0	0
78-84	2	81	6.561	162	13.122
85-91	1	88	7.744	88	7.744
<b>Total</b>	<b>27</b>			<b>1.725</b>	<b>112.201</b>

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{1725}{27} = 63.88$$

$$s_2^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{27(112201) - (1725)^2}{27(27-1)}$$

$$s_2^2 = \frac{3029427 - 2975625}{702}$$

$$s_2^2 = \frac{53802}{702}$$

$$s_2^2 = 76.64$$

$$s_2 = \sqrt{76.64} = 6.75$$

Berdasarkan perhitungan di atas, berarti uji post untuk EC adalah  $(\bar{x}) = 63.88$  ( $s_2^2$ ) = 76.64 and ( $s_2$ ) = 6.75. Perhitungan di atas menunjukkan bahwa Skor mean pre Test untuk EC adalah 51,07 dan Skor mean dari tes postadalah 63,88. Ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pra-tes dan pasca-tes di EC sekitar 12,81 titik perbedaan.

### Hasil tes pra-tes dan post nilai ujian kelas control

Pre- test

40	50	60	30	50	80	60	50	50
50	50	50	30	60	50	50	50	50
50	70	50	40	40	70	50	40	50

Post- test

100	60	70	80	40	50	70	50	30
80	50	40	40	90	40	50	70	30
60	60	40	50	60	80	60	80	30

Dari data di atas, nilai tertinggi pre Test untuk kelas control adalah 80, sedangkan Skor terendah pre Test adalah 30. Untuk tes pasca, Skor tertinggi di kelas control adalah 100 dan Skor terendah adalah 30.

### Perhitungan Average ( $\bar{x}$ ), Variance ( $S^2$ ), dan Standard deviasi (S)

Pre-Test awal

Distribusi frekuensi untuk Skor pre-Test grup A (kelas control) yang diperoleh sebagai berikut:

Rentang (R)

$$= 80 - 30$$

$$= 50$$

Interval kelas

$$= 1 + 3,3 \log 27$$

$$= 1 + 4,8$$

$$= 5,8 \text{ (exacted 6)}$$

panjang interval kelas

$$= \frac{40}{6} = 6,6 \text{ (exacted 7)}$$

### Tabel distribusi pre Test untuk CC

Score	$f_i$	$x_i$	$x_i^2$	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
30-36	2	33	1.089	66	2.178
37-43	4	40	1.600	160	6.400
44-50	15	47	2.209	705	33.135
51-57					

58-64	3	61	3.721	183	11.163
65-71	3	68	4.624	204	13.872
<b>Total</b>	<b>27</b>			<b>1318</b>	<b>66.748</b>

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{1318}{27} = 48,81$$

$$s_a^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{27(66748) - (1318)^2}{27(27-1)}$$

$$s_a^2 = \frac{1802196 - 1737124}{702}$$

$$s_a^2 = \frac{65072}{702}$$

$$s_a^2 = 92,69$$

$$s_a = \sqrt{92,69} = 5,62$$

Berdasarkan perhitungan di atas, berarti pre Test untuk CC ( $\bar{x}$ ) = 48.81 ( $s_a^2$ ) = 92.69 and ( $s_a$ ) = 5.62. Sementara, distribusi frekuensi untuk Skor post-test dari kelas kontrol diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Range (R)} = 100-30$$

$$= 70$$

$$\text{Jumlah interval kelas (K)} = 1 + 3,3 \log 27$$

$$= 1 + 4,72$$

$$= 5,7 \text{ (exacted 6)}$$

$$\text{Panjang interval kelas (P)} = \frac{70}{6}$$

$$P = 11,6 \text{ (exacted 12)}$$

**Tabel Distribusi Post Test untuk CC**

Score	F <sub>i</sub>	X <sub>i</sub>	X <sub>i</sub> <sup>2</sup>	f <sub>i</sub> X <sub>i</sub>	F <sub>i</sub> X <sub>i</sub> <sup>2</sup>
30-41	8	35,5	1.260.25	284	10.082
42-53	5	47,5	2.256.25	237.5	11.281.25
54-65	4	59,5	3.540.25	238	14.161
66-77	3	71,5	5.112.25	214.5	15.336.75
78-89	4	83,5	6.972.25	334	27.889
90-101	2	95,5	9.120.25	191	18.240.5
<b>Total</b>	<b>27</b>			<b>1.499</b>	<b>69.129.389</b>

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum x_i} = \frac{1499}{27} = 55,51$$

$$s_b^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{27(69129.389) - (1499)^2}{27(27-1)}$$

$$s_b^2 = \frac{1866493.503 - 2247001}{702}$$

$$s_b^2 = \frac{380507.497}{702}$$

$$s_b^2 = 542.03$$

$$s_b = \sqrt{542.03} = 23.28$$

Berdasarkan perhitungan di atas, berarti uji post untuk CC adalah  $(\bar{x}) = 55.51$  ( $s_b^2$ ) = 542.03 dan  $(s_b) = 23.28$ . Perhitungan di atas menunjukkan bahwa Skor mean pre Test untuk kelas kontrol adalah 48, 81 dan Skor mean dari tes postdi CC adalah 55,51. Ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pre-Test dan post-test di CC sekitar 6,70 titik perbedaan.

### Hipotesis

Dalam studi ini, peneliti menggunakan formula t-score. Kriteria pengujian menolak  $H_0$  jika  $t > t_{(1-\alpha)}$ . derajat kebebasan  $(N_1 + N_2 - 2)$  untuk satu ekor Test =  $(1-\alpha)$  dan  $\alpha = 0, 05$  (Sudjana, 2005:60). Berdasarkan hasil tes pasca dari kedua kelas (kontrol dan eksperimental), nilai mean kelas kontrol adalah  $(x) = 55,51$  varians,  $(SB) = 23,28$  sementara nilai rata-rata kelas eksperimental adalah  $(x) = 63,88$  varians  $(S_2) = 6,75$ . Jadi, standar deviasi kombinasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(n_1-1)s_b^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}$$

$$S^2 = \frac{542.03(26) + 76.64(26)}{27+27-2}$$

$$S^2 = \frac{14092.78 + 1992.64}{52}$$

$$S^2 = \frac{3395.42}{52}$$

$$S^2 = 65.29$$

$$S = 8.08$$

S combination = 8.08

Untuk membuktikan hipotesis, peneliti menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{63.88 - 55.51}{8.08 \sqrt{\frac{1}{27} + \frac{1}{27}}}$$

$$t = \frac{8.37}{8.08 \sqrt{0,07}}$$

$$t = \frac{8.37}{8.08(0,24)}$$

$$t = \frac{8.374}{1.93} = 16.15$$

Setelah mendapatkan Skor, peneliti berkonsultasi Skor kritis di atas meja untuk memeriksa apakah perbedaan yang signifikan atau tidak. Untuk percobaan ini, peneliti menggunakan 5% (0,05)  $\alpha$  (Alpha) tingkat signifikansi yang biasanya digunakan dalam studi psikologis dan pendidikan dan tingkat kebebasan (DF) adalah  $n_1 + n_2 - 2 = 27 + 27 - 2 = 52$ . Untuk 5% (lima persen)  $\alpha$  tingkat Alfa dan 52 derajat kebebasan, tidak ada nilai kritis yang pasti meja. Itu perlu untuk menemukan Skor yang pasti untuk mendapatkan yang paling dekat dari Skor kritis di t-meja. T-meja untuk 52 adalah 16,15. T-Skor yang diperoleh adalah 16,15, sehingga t-Skor lebih tinggi dari nilai kritis di atas meja ( $t = 16.15 > t$  tabel = 2,035).

### **Diskusi**

Berdasarkan hasil studi dan diskusi, peneliti yang diperoleh t-Score adalah 16,15, sehingga Skor t lebih tinggi dari nilai kritis di atas meja ( $t = 16.15 > t$  tabel = 2,035) sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan Picture untuk kelas eksperimen telah perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajarkan tanpa gambar dalam mengajar kosa kata. Ini berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Selain dari penelitian, peneliti memperoleh beberapa keuntungan sebagai berikut:

1. Learning dengan menggunakan gambar memiliki akurasi yang tinggi sehingga siswa memahami dengan mudah tentang materi, meskipun hasil Skor relatif mirip.
2. Para siswa tidak perlu menunggu apa yang akan dijelaskan oleh guru, tetapi mereka terpapar langsung ke media dan memperhatikan gambar di depan kelas.
4. menggunakan gambar dalam kegiatan belajar juga dapat mempersingkat waktu, sehingga siswa dan guru memiliki banyak waktu untuk membahas tentang materi di kelas.
5. dapat mendorong niat dan motivasi siswa untuk belajar bahasa melalui teknologi dan gambar.
6. Picture memberikan masukan bahasa asli bagi siswa yang dapat menjadi model yang baik dalam mempelajari keahlian dalam belajar bahasa Inggris.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Akhirnya, berdasarkan analisis t-Test, t-Table untuk 52 adalah 1, 67. Peneliti yang diperoleh t-Skor adalah 16,15, sehingga t-Skor lebih tinggi dari nilai kritis di atas meja ( $t = 16.15 > t$  tabel = 2,035) yang membuktikan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis null ( $H_0$ ) ditolak. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan gambar memiliki perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajarkan tanpa menggunakan gambar dalam mengajar kosakata.

**Daftar Isi**

- Aitchison, J. (2001). *New Media Language*. London and New York: Routledge
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: BumiAksara
- Alyson G. W ( 2015). *Modern Statistical and Mathematical Methods in Reliability*. World Scientific Publishing Co. Pte. Lte. Singapore
- Bourke, J. (2006). *Designing a Topic-Based Syllabus for Young Learners*. ELT Journal, Vol. 60. Accessed on 9th December 2019
- Brown, H. D. (2000). *Principles of Language Learning And Teaching*. London:Longman Publishing Group.
- Carnine, D. S, J., & Kameenui, E. J., (1990). *Direct Instruction Reading*. Columbus, Merrill.
- Davies, M. (2010). *Concept Mapping, Mind Mapping, and Argument Mapping: What are the Differences and Do They Matter?* Journal. Victoria, Australia: Springer Science and Business Media B.V.
- Grabe, W. (2009). *Reading in A Second Language (Moving from Theory to Practice)*. New York: Cambridge University Press.
- Hadfield, J. (2000). *Intermediate Vocabulary Games*. Harlow: Longman.
- Harmer, J. (2007). *The Practical of English Language Technique*. London: Longman Group Ltd.
- Hiebert, E. H., & Kamil, M. L. (2005). *Teaching and Learning Vocabulary: Bringing Research to Practice*. Mahwah, N.J: L. Erlbaum Associates.
- Hornby, A.S. (2006). *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, Oxford University Press, UK, 1435 pp.
- Höglin, R (2002). *Engelska språket somhot och tillgång i Norden*, Nordiska ministerrådet, København
- Mongomery, J. (2007). *The Bridge of Vocabulary*. NCS Pearson Inc.
- Perfetti, C A. (2001). *Reading Skills*. Oxford: Pergamon.
- Reilly, V. and S. M. Ward. (2003). *Very Young Learners*. Oxford: Oxford University Press.
- Rivers, W. M. (1981). *Teaching Foreign Language Skills*. United States: The University of Chicago.
- Sadiman, A. S. et. Al. (2010). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, danPemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siriphanich, P & Laohawiriyano, C. (2010). *Using The Mind Mapping Technique to Improve Reading Comprehension Ability of Thai EFL University Students*. Songkhla: Songkhla University Hat Hai.
- Spratt, M., A. et. al. (2005). *The TKT (Teaching Knowledge Test) Course*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sudjana, I. M. (2012). *"Integrating a Mind Mapping Technique and Information Gap Activities in Teaching Academic Reading in English"*. Educational Journal, V 12. Accessed on 9th December 2019
- Scott, W A. and L. H. Ytreberg. (1990). *Teaching English to Children*. New York: Longman Inc.
- Triani, R. (2011). *Increasing the Students' Vocabulary Size through Picture at*

- Ur, P, A Course in Language Teaching: Practice and Theory*, Cambridge: Cambridge University Press.
- Virginia (1983). *Technique in Teaching Vocabulary*. New York: Oxford University.
- Yussa, V, Y. (2012). *An Analysis of the Students Vocabulary Mastery at the Second Year Students of SMPN 8 Kotabumi*. Unpublish Script. Kotabumi: STKIP Muhammadiyah.